

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau membuat kesimpulan atas keadaan yang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan metode penelitian *Cross Sectional* yang artinya penelitian tersebut berusaha melihat ke belakang dalam satu waktu. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, klasifikasi, pengolahan atau analisis data, membuat laporan dan kesimpulan dari resep yang ada di apotek.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Pada Penelitian ini terdapat populasi subjek dan populasi objek. Populasi subjek adalah tempat dilakukannya penelitian. Populasi subjek pada penelitian ini adalah seluruh apotek yang ada di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Populasi objek adalah unit analisis yang diamati pada penelitian. Populasi objek adalah seluruh resep yang terdapat di apotek Kecamatan Blimbing Kota Malang dari bulan Januari-Desember 2017.

4.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat sampel subjek dan sampel objek. Sampel subjek adalah beberapa apotek yang terdapat di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sampel objek pada penelitian ini merupakan seluruh resep obat tuberkulosis yang dilayani di apotek tempat dilakukannya penelitian pada bulan Januari-Desember 2017.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$\text{Jadi, } n = \frac{40 \text{ Apotek}}{1+40(0,20)^2} = 15,38 \text{ Apotek}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa apotek yang diperlukan oleh peneliti adalah sebanyak 15 apotek dengan besar populasi atau jumlah apotek yang ada di Kecamatan Blimbing Kota Malang sebesar 40 apotek dan untuk batas toleransi kesalahan ditetapkan sebesar 20 persen (%).

4.3 Kriteria Inklusi Apotek

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi apotek yaitu apotek berada di Kecamatan Blimbing Kota Malang yang memenuhi persyaratan sebagai berikut

1. Apotek yang bersedia untuk dilakukan penelitian.
2. Apotek yang menerima resep Obat AntiTuberkulosis

4.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Resep

4.4.1 Kriteria Inklusi Resep

Seluruh Resep dan *copy* resep untuk pasien yang menderita tuberkulosis di apotek-apotek di Kecamatan Blimbing Kota Malang pada bulan Januari-Desember 2017.

4.4.2 Kriteria Eksklusi Resep

1. Seluruh resep obat tuberkulosis yang diresepkan oleh dokter praktek di Rumah Sakit dan di Puskesmas.
2. Seluruh *copy* resep yang resep aslinya ditebus di apotek yang sama dengan apotek tempat dilakukannya penelitian dan pada bulan Januari-Desember 2017.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tabulasi terdiri dari variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Pada tabulasi (tabel pengumpulan data) diisi dengan

melihat resep obat tuberkulosis dan mencatat obat tersebut sesuai data yang ada di apotek tempat penelitian pada bulan Januari-Desember 2017.

4.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi resep, obat yang diresepkan, dokter yang menulis resep dan data demografi pasien yang dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Resep	1. Tanggal Penulisan Resep 2. No. Resep
Obat	1. Golongan obat tuberkulosis (Tunggal atau kombipak atau kombinasi) 2. Golongan obat lain 3. Dosis 4. Signa 5. Numero (NO)
Dokter yang menulis Resep	1. Dokter Umum 2. Dokter Spesialis
Data demografi	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Berat badan

4.7 Definisi Operasional

1. **Resep** adalah permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat pada pasien.
2. **Golongan Obat Tunggal** adalah pemberian satu jenis obat (Isoniazid/Rifampisin/Pirazinamid/Etambutol/Streptomisin) dalam satu resep tanpa dikombinasikan dengan obat lain.
3. **Golongan Obat Kombinasi** adalah pemberian lebih dari satu jenis obat dalam satu resep. Obat kombinasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu kombipak dan kombinasi dosis tetap (KDT). Kombipak adalah paket obat lepas yang terdiri

dari isoniazid, rifampisin, pirazinamid dan etambutol yang dikemas dalam bentuk blister. Sedangkan Kombinasi Dosis Tetap (KDT) adalah kombinasi dari 2, 3 atau 4 jenis obat dalam satu tablet.

4. **Obat Lain** adalah obat-obat yang bukan obat tuberkulosis yang tertulis pada resep yang ditujukan untuk terapi penyerta dalam resep tuberkulosis.
5. **Dosis Obat** adalah banyaknya suatu obat yang dapat dipergunakan atau diberikan kepada seorang penderita untuk obat dalam maupun obat luar.
6. **Signa (S)** adalah aturan pemakaian obat yang dituliskan sesuai dengan yang ada di resep.
7. **Numero (NO)** adalah jumlah obat yang akan diresepkan kepada pasien.
8. **Bentuk Sediaan** adalah bentuk sediaan obat yang diresepkan kepada pasien misalnya tablet, kaplet, sirup dan lain-lain.
9. **Dokter Umum** adalah dokter yang pekerjaannya luas terhadap semua penyakit.
10. **Dokter Spesialis** adalah dokter yang lingkup pekerjaannya hanya pada penyakit tertentu.
11. **Data Demografi** adalah data pasien yang meliputi jenis kelamin, berat badan dan usia pasien.

4.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di beberapa apotek Kecamatan Blimbing Kota Malang bulan Januari-Desember 2017. Waktu penelitian dilakukan adalah satu bulan. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah disebutkan sebelumnya.

4.9 Tahap Penelitian

4.9.1 Tahap Pengumpulan Sampel

Pada penelitian ini sampel resep yang diambil dari populasi resep dan *copy* resep yang dilayani di Apotek Kecamatan Blimbing Kota Malang bulan Januari-Desember 2017.

1. Resep yang diambil adalah seluruh resep dan *copy* resep yang dilayani di apotek-apotek Kecamatan Blimbing Kota Malang bulan Januari-Desember 2017.

2. Dari resep selama 1 tahun tersebut dipilih resep dan *copy* resep yang terdapat obat tuberkulosis yang memiliki identitas berupa nomor resep.
3. Masing-masing resep yang mengandung obat tuberkulosis digolongkan dan dicatat dalam tabel.
4. Dari data yang didapatkan dimasukkan ke dalam masing-masing tabel Analisa data.
5. Kemudian dilakukan Analisa data

4.9.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan resep secara keseluruhan dan pencatatan. Pada pencatatan ini diambil unsur-unsur resep yang digunakan sebagai data yang meliputi:

1. Nomor resep
2. Tanggal penulisan resep/copy resep
3. Umur pasien
4. Jenis kelamin pasien
5. Nama obat
6. Jumlah obat
7. Dosis obat
8. Signa obat
9. Numero obat
10. Obat lain selain obat tuberkulosis
11. Dokter penulis resep

Kemudian data tersebut dimasukkan pada tabel pengumpulan data dan dianalisis sehingga dapat diketahui presentase golongan obat dan obat lainnya yang digunakan pada kasus tuberkulosis.

4.9.3 Cara Perhitungan Data

Data yang dikelompokkan pada tabel pengumpulan data dihitung secara presentase (%) kemudian data tersebut hasilnya disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

1. % Resep (R/) Obat AntiTuberkulosis

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat AntiTuberkulosis}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. % Resep Obat AntiTuberkulosis Tunggal

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat AntiTuberkulosis Tunggal}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

3. % Resep Obat Tuberkulosis Golongan Rifampisin

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Golongan Rifampisin}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

4. % Resep Obat Tuberkulosis Golongan Pirazinamid

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Golongan Pirazinamid}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

5. % Resep Obat Tuberkulosis Golongan Isoniazid

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Golongan Isoniazid}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

6. % Resep Obat Tuberkulosis Golongan Etambutol

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Golongan Etambutol}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

7. % Resep Obat Tuberkulosis Golongan Streptomisin

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Golongan Streptomisin}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

8. % Resep Obat AntiTuberkulosis Kombipak

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat AntiTuberkulosis kombipak}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

9. % Resep Obat AntiTuberkulosis KDT

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat AntiTuberkulosis KDT}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

10. % Golongan Obat Lain

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Golongan Obat Lain}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

11. % Resep Obat Tuberkulosis Tahap Intensif

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Tahap Intensif}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

12. % Resep Obat Tuberkulosis Tahap Lanjutan

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Tahap Lanjutan}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

13. % Resep Obat Tuberkulosis Umur Pasien

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Resep Obat Tuberkulosis Umur Pasien}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

14. % Penulis Resep Obat Antituberkulosis

$$\frac{\Sigma \text{ Lembar Penulis Resep Obat Antituberkulosis (A atau B)}}{\Sigma \text{ Lembar Resep Keseluruhan Obat AntiTuberkulosis}} \times 100 \%$$

Keterangan

A : Persentase Dokter Umum (U)

B : Persentase Dokter Spesialis (S)